



**MODUL PSIKOLOGI REMAJA
(PSI 301)**

**MODUL PERTEMUAN 7
Teman Sebaya**

DISUSUN OLEH:

Lita Patricia Lunanta, M. Psi

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Apa fungsi dari teman sebaya untuk remaja? Seberapa dalam para remaja menyesuaikan diri dengan teman sebayanya? Hal apa yang mendasari popularitas teman sebaya, pengabaian, dan penolakan? Apa peran pengetahuan social dan pemrosesan informasi social pada hubungan teman sebaya? Strategi-strategi apa yang digunakan pada ahli perkembangan untuk meningkatkan kemampuan social para remaja yang mengalami kesulitan dengan hubungan teman sebaya? Hal-hal ini yang akan dibahas dalam modul Psikologi Remaja sesi 7 berikut ini.

Dalam sesi ini tujuan yang diharapkan adalah:

1. Mahasiswa dapat memahami fungsi teman sebaya untuk remaja
2. Mahasiswa dapat menganalisis peran teman sebaya serta pengaruhnya kepada kehidupan remaja

HAKIKAT DASAR DARI HUBUNGAN TEMAN SEBAYA

Pada banyak remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Beberapa remaja akan melakukan apapun agar dapat dimasukkan sebagai anggota. Untuk mereka, dikucilkan berarti stress, frustrasi, dan kesedihan.

Yang merupakan teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk daripada apa yang dilakukan remaja lain. Untuk mempelajari hal ini di rumah sangat sulit dilakukan karena saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda.

Anak-anak menghabiskan semakin banyak waktu dalam interaksi teman sebaya pada pertengahan masa kanak-kanak dan akhir masa kanak-kanak serta remaja. Dalam suatu penelitian (Barker & Wright, 1951), anak-anak berinteraksi dengan teman

sebayanya 10% dari satu hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40 % pada usia antara 7 dan 11 tahun. Bagi remaja, hubungan teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya. Pada penelitian yang lain (Condry, Simon & Bronffebrenner, 1968) ditemukan bahwa selama satu minggu, remaja muda laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada dengan orangtuanya.

Hubungan teman sebaya yang baik mungkin perlu bagi perkembangan social yang normal pada masa remaja. Isolasi social atau ketidakmampuan untuk masuk ke dalam suatu jaringan social, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan, dimulai dari kenakalan dan masalah minum alcohol hingga depresi (Kupersmidt & Colre, 1990; Simons, Conger & Wu, 1992). Pada suatu penelitian, hubungan teman sebaya yang buruk pada masa anak-anak berkaitan dengan berhenti dari sekolah dan kenakalan pada masa remaja akhir (Roff, Sells, & Golden, 1972). Pada penelitian lain, hubungan teman sebaya yang harmonis pada masa remaja berhubungan dengan kesehatan mental yang positif pada usia pertengahan (Hightower, 1990).

Bertentangan dengan ini, beberapa ahli teori menekankan pengaruh yang negative dari teman sebaya pada perkembangan anak dan remaja. Ditolak atau tidak diperhatikan oleh teman sebaya dapat mengakibatkan para remaja merasa kesepian dan timbul rasa permushna. Selanjutnya, penolakan dan pengabaikan dari teman sebaya ini berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah criminal. Beberapa ahli teori juga menggambarkan budaya teman sebaya remaja sebagai pengaruh merusak yang mengabaikan nilai-nilai dan control orang tua. Teman sebaya juga dapat mengenalkan remaja dengan alcohol, obat-obatan, kenakalan, dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap oleh orang dewasa sebagai maladaptive.

Keluarga vs Teman Sebaya

Bertahun-tahun orangtua dan teman sebaya digambarkan sebagai terpisah atau berlawanan (Brown, 1994) tapi sebenarnya kedua aspek ini saling berhubungan. Pilihan orangtua atas lingkungan tetangga, tempat ibadah, sekolah, dan teman-teman

mempengaruhi perbendaharaan di mana remaja dapat memilih teman-teman (Cooper & Ayer-Lopez, 1985). Orang tua juga dapat memberi contoh atau petunjuk kepada anak remaja mengenai cara-cara mereka berhubungan dengan teman sebaya mereka. Pada suatu penelitian, orangtua mengakui bahwa mereka menyarankan beberapa strategi spesifik kepada anak remaja mereka supaya mereka dapat membangun hubungan teman sebaya yang lebih positif (Rubin & Sloman, 1984).

Sebagai tambahan, semakin banyak peneliti yang menemukan bahwa ikatan yang aman dengan orangtua berhubungan dengan hubungan teman sebaya yang positif. (Armsden & Greenberg, 1984). Remaja yang lebih tua yang juga memiliki sejarah ikatan/attachment yang buruk dengan orangtuanya melaporkan ketidakpuasan atas hubungan mereka dengan sahabat mereka dibandingkan dengan rekan sebaya lain yang memiliki ikatan/attachment yang baik (Fisher, 1990).

Konformitas

Konformitas dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek kehidupan remaja. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Konformitas ini dapat menjadi positif atau negative. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negative—menggunakan Bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret-mencoret, dan mempermainkan orangtua dan guru. Namun, banyak konformitas pada remaja yang tidak negative dan merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya, misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan ingin menghabiskan waktu dengan anggota dari perkumpulan. Keadaan seperti ini dapat melibatkan aktivitas social yang baik, misalnya ketika suatu perkumpulan mengumpulkan uang untuk alasan yang benar.

Sementara hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan social, beberapa remaja ada juga yang nonkonformis atau antikonformis. Nonkonformitas muncul ketika individu mengetahui apa yang diharapkan oleh orang-

orang di sekitarnya, tapi mereka tidak menggunakan harapan tersebut untuk mengarahkan tingkah laku mereka. Remaja yang non-konformis sangat mandiri, sama seperti seorang siswa sekolah menengah atas yang memilih untuk tidak menjadi anggota dari perkumpulan. Anti-konformitas muncul ketika individu bereaksi menolak terhadap harapan kelompok dan kemudian dengan sengaja menjauh dari tindakan atau kepercayaan yang dianut oleh kelompok.

Kesimpulannya, tekanan teman sebaya merupakan ide yang umum dalam kehidupan remaja. Kekuatannya dapat diamati pada hampir tiap sisi kehidupan remaja—mulai dari pilihan baju, music, Bahasa, nilai, aktivitas, dan lain-lain.

PERSAHABATAN

Persahabatan pada remaja memiliki 6 fungsi

1. Kebersamaan.
2. Stimulasi
3. Dukungan fisik
4. Dukungan ego
5. Perbandingan social
6. Keakraban atau perhatian

Harry Stack Sullivan (1963) berpendapat bahwa ada peningkatan yang dramatis dalam kadar kepentingan secara psikologis dan keakraban antarteman dekat pada masa awal remaja. Sullivan beranggapan bahwa teman juga memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja. Mengenai kesejahteraan, dia menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan social dasar, juga termasuk kebutuhan kasih saya, teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan social, keakraban, dan hubungan seksual. Apakah kebutuhan ini terpenuhi atau tidak akan sangat menentukan kesejahteraan emosi kita. Sullivan merasa bahwa jika remaja gagal untuk membentuk persahabatan yang akrab,

mereka akan mengalami perasaan kesepian diikuti dengan rasa harga diri yang menurun.

KELOMPOK REMAJA

Mengapa seorang remaja bergabung dengan kelompok belajar? Kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka, menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan memberi mereka suatu identitas. Remaja bergabung dengan kelompok karena mereka akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan baik yang berupa materi maupun psikologi. Remaja bergabung dengan suatu kelompok juga karena mereka beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan sangat menyenangkan dan menarik dan memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan.

Tiap kelompok di mana remaja termasuk di dalamnya memiliki 2 hal umum yang sama

1. Norma-norma
Merupakan aturan yang berlaku pada seluruh anggota kelompok
2. Peran-peran
Posisi tertentu dalam kelompok yang disusun oleh aturan-aturan dan harapan-harapan. Peran menentukan bagaimana remaja harus bertindak laku dalam posisi tersebut.

KENCAN DAN HUBUNGAN ROMANTIS

Pengalaman romantis pada masa remaja dipercaya memainkan peran yang penting dalam perkembangan identitas dan keakraban (Erikson, 1968). Kencan di masa remaja, membantu individu dalam membentuk hubungan romantis selanjutnya dan bahkan pernikahan pada masa dewasa. Meningkatnya masalah-masalah seperti kehamilan remaja, pemerkosaan yang terjadi pada saat berkencan, dan penyakit seksual yang

menular membuat hubungan romantic pada masa awal kehidupan ini menjadi dimensi yang penting dalam perkembangan individu (Furman & Wehner, 1993; Wehner, 1993).

Kencan pada remaja memiliki 8 fungsi

1. Kencan merupakan suatu bentuk rekreasi
2. Kencan merupakan sumber dari status dan keberhasilan
3. Kencan merupakan bagian dari proses sosialisasi pada masa remaja
4. Kencan meliputi proses belajar tentang keakraban dan merupakan suatu kesempatan untuk menciptakan hubungan yang unik dan berarti dengan seseorang dari lain jenis kelamin.
5. Kencan dapat menjadi sarana untuk eksperimen dan penggalan hal-hal seksual
6. Kencan dapat memberikan kebersamaan dalam berinteraksi dan melakukan aktivitas bersama-sama dalam hubungan dengan jenis kelamin yang berlainan.
7. Pengalaman kencan memberi kontribusi untuk mengenali proses pembentukan dan perkembangan identitas
8. Kencan dapat menjadi alat untuk memilih dan menyeleksi pasangan, sehingga juga tetap memainkan fungsi awalnya sebagai masa perkenalan untuk hubungan yang lebih jauh

Kencan merupakan aspek yang terpenting dalam hubungan social para remaja. Remaja yang tidak berkencan dapat merasa tertinggal dari teman-teman sekolahnya dan lingkungannya. Psikolog klinis dan konseling telah membuat sejumlah program pelatihan untuk kemampuan social bagi individu yang memiliki kesulitan berkencan atau sulit mendapatkan kencan.

Berpikir Kritis

Pikirkan kembali masa sekolah menengah tingkat pertama dan tingkat atas Anda. Seperti apa pengalaman kencan Anda? Apa yang Anda lakukan? Apa yang ingin Anda ubah? Nasihat seperti apa yang ingin Anda berikan kepada para remaja mengenai kencan?

Daya Tarik fisik dan seksualitas merupakan bahan yang utama pada hubungan kencan, demikian juga keakraban. Kita juga perlu memahami secara utuh hubungan kencan pada masa remaja, kita harus mengetahui bagaimana pengalaman individu dengan anggota keluarganya dan dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi cara para remaja tersebut membangun hubungan kencan mereka. Hubungan dengan orangtua juga membawa pengaruh tertentu terhadap pembentukan hubungan yang lain seperti proses kencan. Pandangan remaja terhadap hubungan pernikahan orangtuanya juga mempengaruhi proses dirinya dalam membentuk suatu hubungan kencan. Coba pikirkan bagaimana kira-kira remaja perempuan yang berasal dari keluarga yang bercerai, yang tumbuh dalam situasi pertengkaran setiap saat.

Sullivan juga menjelaskan bahwa kencan dan hubungan romantic memberikan hal interpersonal yang baru dan tidak pernah dihadapi para remaja dalam hubungannya yang terdahulu dengan orangtuanya dan sahabatnya. Remaja tidak hanya belajar strategi untuk mengajak pasangan untuk berkencan (dan juga termasuk menolak ajakan kencan) tetapi mereka juga harus belajar untuk mengintegrasikan dorongan seksual dengan keinginan akan keakraban secara psikologis. Strategi dan integrasi ini bukanlah tugas yang mudah dan bukanlah hal yang aneh jika hal-hal ini mengakibatkan perasaan frustrasi, bersalah, dan rasa tidak aman.

Berpikir kritis

Bagaimana menurut Anda pengaruh perbedaan pengamatan para remaja atas kehidupan pernikahan orangtuanya dan atas hubungan mereka sendiri dengan orangtuanya terhadap hubungan kencan pada remaja? (pengamatan terhadap kehidupan pernikahan orang tua vs hubungan mereka dengan orang tua, apakah mempengaruhi hubungan kencan mereka?)

Referensi

Santrock, J. 2016. *Adolescence*. USA: McGraw-Hill

